

Optimalisasi Dalam Peningkatan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Taudlikhul Afkar¹, Ulfa Puspa Wanti Widodo², Suharyanto³, Tony Susilo Wibowo⁴

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail koresponden: ulfa.pw@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh sektor bisnis, terutama bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dari sekitar 37.000 BUMDes yang telah melakukan transaksi ekonomi sebelum pandemi Covid-19 berkurang drastis menjadi 10.026 BUMDes. Perencanaan bisnis yang tepat dan matang dapat membantu BUMDes dalam menghadapi gelombang resesi yang mungkin timbul dari gejolak ekonomi di masa pandemi ini. Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi akan membantu masyarakat desa Banjarsari dalam mewujudkan visi desa mereka, yaitu masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan di segala bidang melalui optimalisasi peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes. Program ini dilaksanakan dengan materi kegiatan yaitu pengetahuan tata kelola keuangan, analisis kelayakan usaha, pengelolaan modal usaha, dan pelaporan keuangan berbasis Teknologi Informasi. Hasil program ini berdampak positif bagi BUMDes Banjarsari untuk lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan keuangan BUMDes yang ada sehingga unit usaha masyarakat bisa menghasilkan pendapatan secara maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Banjarsari.

Kata Kunci: BUMDes, Covid-19, Tata Kelola Keuangan, Analisis Kelayakan Usaha, Pengelolaan Modal Usaha, Pelaporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on all business sectors, especially for Village-Owned Enterprises (BUMDes), namely, of the approximately 37,000 BUMDes that had made economic transactions before the Covid-19 pandemic, it has reduced drastically to 10,026 BUMDes. Proper and mature business planning can help BUMDes in dealing with recession waves that may arise from economic turmoil during this pandemic. The Community Service Team (PPM) of the Faculty of Economics and Business, PGRI Adi Buana University of Surabaya as a form of Tri Dharma will help the Banjarsari village community in realizing their village vision, namely a just and prosperous society and equitable development in all fields through optimizing the financial management of BUMDes. This program is implemented with activity materials, namely financial governance knowledge, business feasibility analysis, business capital management, and Information Technology-based financial reporting. The results of this community service program have a positive impact on the Banjarsari BUMDes to further optimize the financial management of the existing BUMDes so that community business units can generate maximum income and can improve the welfare of the Banjarsari village community.

Keywords: BUMDes, Covid-19, Financial Governance, Business Feasibility Analysis, Business Capital Management, Information Technology-Based Financial Reporting

PENDAHULUAN

Pedoman dan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usaha membutuhkan penganggaran (Afkar, 2016), terkait dengan berbagai macam prosedur yang harus dilakukan. Hal ini memperlihatkan bahwa tertib dalam administrasi keuangan menjadi salah satu langkah penting dalam pengelolaan keuangan (Afkar dkk, 2018). Dalam hal ini BUMDes seharusnya memiliki prosedur pengelolaan yang baik, selain itu pengendalian internal yang baik diperlukan dalam melakukan pengelolaan usaha agar tidak terjadi kecurangan akuntansi (Afkar, 2016). Oleh karena itu diharapkan masyarakat desa menjadi mandiri dengan adanya usaha desa (Adisasmita, 2013) dengan sifat pengelolaan usaha BUMDes seperti keterbukaan informasi, kejujuran dalam pengelolaan, partisipatif, dan adil bagi *stakeholder* (Sujarweni, 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes (Titioka, dkk : 2020). Penguatan pengelolaan keuangan BUMDes akan menjadikan desa mandiri dengan berbagai macam usaha yang dikembangkan (Sawitri, dkk : 2020).

Peraturan tentang Badan Usaha Milik Desa untuk kabupaten Gresik diatur dalam Perdd Nomor 3 Tahun 2017 yang menjadi pedoman untuk membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa, menggunakan aset desa secara optimal, dan mendorong masyarakat untuk mengelola potensi desa. Melalui BUMDes kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga pengelolaan BUMDes yang optimal akan memberikan banyak dampak positif bagi masyarakatnya.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes antara lain bisnis yang bersifat kemanusiaan atau sosial, bisnis persewaan alat-alat, bisnis *reseller*, bisnis produksi maupun berdagang, bisnis keuangan, serta usaha bersama (*holding*). Pengelolaan BUMDes memiliki tahapan dan mempertimbangkan inovasi yang telah dilakukan. BUMDes dikelola dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dan ketentuan bagi hasil atas usaha diatur pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

Banjarsari merupakan desa yang ada di wilayah Kecamatan Cerme di Kabupaten Gresik. Perekonomian masyarakat desa Banjarsari sebagian besar ditopang dari sektor pertanian dan perikanan. Hasil dari kedua sektor tersebut bergantung pada situasi dan kondisi dari alam dan cuaca sehingga masyarakat desa Banjarsari harus dapat mengelola perekonomiannya secara optimal, terutama di tengah kondisi pandemi saat ini.

Indonesia memiliki 51.000 BUMDes dari 74.953 desa dimana sekitar 37.000 telah melakukan kegiatan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 dan berkurang drastis menjadi 10.026 BUMDes selama pandemi Covid-19 menurut Abdul Halim Iskandar. Perencanaan bisnis yang tepat dan matang dapat membantu BUMDes dalam menghadapi gelombang resesi yang mungkin timbul dari gejolak ekonomi di masa pandemi ini (Antara, 2020).

Pengabdian merupakan salah satu wujud kepedulian akademisi mengembangkan dan membantu masyarakat desa Banjarsari dalam mewujudkan visi desa mereka, yaitu masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan disegala bidang melalui optimalisasi peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan kegiatan ini adalah komunikasi dua arah dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal.

2. Pendampingan

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada BUMDes Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan pengelolaan keuangan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan monitoring dan pertemuan kembali setelah selesai dilakukannya penyuluhan. Monitoring dilakukan dengan diskusi terkait aktivitas usaha setelah penyuluhan dan pendampingan. Atas masalah yang dialami oleh BUMDes, diberikan beberapa alternatif solusi yang bisa diadaptasi secara langsung.

Materi kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan dan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Tata Kelola Keuangan
2. Analisis Kelayakan Usaha
3. Pengelolaan Modal Usaha
4. Pelaporan Keuangan Berbasis IT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pembimbingan terhadap BUMDes pada desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Optimalisasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes antara lain dengan cara:

1. Menganalisis kelayakan usaha dari aspek keuangan
2. Mengelola modal usaha secara optimal
3. Meningkatkan pengetahuan tata kelola keuangan
4. Digitalisasi laporan keuangan

Analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu sumber dana investasi, tujuan pembuatan laporan keuangan, serta penggunaan rasio keuangan. Sumber dana investasi yang digunakan oleh BUMDes dapat berasal dari dana yang dimiliki oleh BUMDes maupun dana yang berasal dari pihak eksternal yang berupa

pinjaman. Atas penggunaan dana investasi tersebut, pengelola BUMDes harus membuat pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat antara lain:

- a. Menyajikan informasi keuangan terkait jumlah aset, jenis aset, jumlah kewajiban, jenis kewajiban, dan jumlah modal
- b. Menyajikan informasi hasil usaha dan sumber pendapatan
- c. Menyajikan informasi biaya yang dikeluarkan beserta jenis biayanya
- d. Menyajikan informasi perubahan dalam aset, kewajiban, dan modal
- e. Menyajikan informasi kinerja manajemen

Informasi-informasi yang ada pada laporan keuangan dapat digunakan pengelola BUMDes untuk mengevaluasi usaha yang dijalankan, apakah masih layak atau tidak. Melalui laporan keuangan, pengelola BUMDes juga dapat menganalisis kinerja bisnis melalui rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain:

1. untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan rasio likuiditas
2. untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan rasio solvabilitas
3. untuk mengukur efektifitas penggunaan aset dengan melalui aktivitas usaha menggunakan rasio aktivitas
4. untuk mengukur kemampuan tingkat laba atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha menggunakan rasio profitabilitas

Alternatif kedua yang dapat dilakukan pengelola BUMDes desa Banjarsari untuk optimalisasi pengelolaan keuangan adalah dengan cara mengelola modal usaha. Cara pengelolaan modal usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes antara lain:

1. Berfokus pada satu bidang
2. Membuat rencana bisnis yang matang
3. Membuat pos-pos pengeluaran
4. Menyeimbangkan rasio keuangan
5. Mencatat arus kas
6. Melakukan evaluasi
7. Meminta pendapat professional
8. Melakukan efisiensi
9. Disiplin
10. Memanfaatkan software keuangan

Agar optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes desa Banjarsari dapat dilakukan secara efektif, pengelola BUMDes harus memiliki pengetahuan tata kelola keuangan yang mencukupi. Tata kelola keuangan yang baik akan memiliki dampak sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha dapat mencapai target penjualan atau keuntungan masa mendatang
- b. Perlindungan serta peningkatan aset secara maksimal
- c. Pengelolaan arus kas secara maksimal sesuai dengan tujuan bisnis
- d. Pengelolaan risiko dan juga risiko investasi yang baik

e. Utang dan piutang dapat dikelola secara maksimal

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan BUMDes dalam melakukan pengelolaan keuangan yaitu:

1. Mencatat seluruh aset serta kewajiban yang dimiliki
2. Mencatat semua pengeluaran dan pemasukan
3. Identifikasi mengenai pengeluaran rutin tiap bulan dan tiap tahun
4. Menyusun rencana pengeluaran (Budgeting), dengan memperhatikan:
 - a. Memilih skala prioritas
 - b. Memilih cara yang efisien dalam melakukan pengeluaran
5. Menyisihkan keuntungan sebagai laba ditahan
6. Perencanaan program untuk masa depan

Alternatif terakhir yang dapat dilakukan pengelola BUMDes desa Banjarsari dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan adalah melalui digitalisasi laporan keuangan. Digitalisasi merupakan sebuah proses penyajian segala sesuatu yang tercetak yang dikonversi dalam bentuk digital (Deegan & Tanner, 2002). Menurut Feather (1996) digitalisasi mempermudah pemrosesan data dengan menggunakan komputer. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan keuangan merupakan sebuah proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik unit usaha produktif pada periode tertentu dari bentuk cetak ke dalam bentuk digital untuk mempermudah pemrosesan data melalui komputer.

Manfaat yang diharapkan dari penerapan digitalisasi laporan keuangan pada BUMDes antara lain:

- a. Laporan keuangan lebih transparan dan dikelola secara baik
- b. Penyimpanan laporan keuangan semakin mudah, murah, efisien dan aman
- c. Mudah memonitor laporan keuangan
- d. Mempercepat proses penemuan kembali berkas laporan keuangan
- e. Mempermudah penyebaran informasi laporan keuangan

Digitalisasi laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang cenderung lebih mudah, gratis dan simple, atau dengan menggunakan aplikasi berbayar seperti System Analysis and Product in Data Processing (SAP), Zahir Accounting, Accurate Accounting, Jurnal, Omega Accounting, dan sebagainya. Preferensi pemilihan aplikasi antara lain bergantung pada kemudahan penggunaan aplikasi bagi user, ketersediaan dana untuk penggunaan aplikasi berbayar, dan integrasi sistem operasional unit usaha yang diinginkan.



Gambar 4.1. Tim Penyuluhan



Gambar 4.2. Proses Penyuluhan kepada BUMDes Banjarsari

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan pengelola BUMDes Desa Banjarsari. Selama pelaksanaan, peserta aktif bertanya mengenai pengaplikasian metode optimalisasi terhadap unit usaha yang ada di desa Banjarsari. Peserta sudah menerapkan beberapa jenis metode optimalisasi hanya saja pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Pengelola BUMDes juga berkeinginan untuk memasukkan UMKM-UMKM yang ada di desa Banjarsari ke dalam pengelolaan BUMDes agar unit usaha masyarakat desa Banjarsari dapat dijalankan lebih optimal lagi dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini di Desa Banjarsari, mampu memberikan gambaran dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan, tentunya dengan administrasi yang dikelola dengan baik. Masih diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk lebih memahami pentingnya keuangan dalam suatu badan usaha yang berada di desa. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya pengelolaan yang baik akan memberikan nilai lebih atas prestasi melalui tata kelola keuangan yang baik.

SIMPULAN

Program ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap BUMDes di desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Program diawali dengan kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi pelaksanaan. Hasil program ini berdampak positif bagi BUMDes Banjarsari untuk lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan keuangan BUMDes yang ada sehingga unit usaha masyarakat bisa menghasilkan pendapatan secara maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Banjarsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung baik dari sisi pendanaan maupun pelaksanaan kegiatan.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan yang diberikan.
3. Tim Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen serta mahasiswa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Afkar, Taudlikhul. (2016). *Penganggaran Bisnis*. Surabaya: Adi Buana University Press
- Afkar, Taudlikhul. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*. Volume 2, Nomor 2. Desember). Hal 211-225
- Afkar, Taudlikhul., Waryanto, R. Bambang Dwi., Istikhoroh, Siti., Subakir., Sugijanto., Fauziyah. 2018. Upaya Peningkatan Penghasilan Ukm Dengan Tertib Administrasi Keuangan Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. e-ISSN: 2477- 0574; p-ISSN: 2477-3824. Vol. 03, Issue. 03, September 2018
- Antara. (2020, Agustus 9). Antara News. Retrieved from [antaraneews.com: https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi](https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi)
- Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur. (2017). Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Gresik: Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur.
- Deegan, M., & Tanner, S. (2002). *Digital Futures: Strategies for the Information Age* Volume 1 of Digital futures series Library and Information Studies. United States: Neal-Schuman Publishers.
- Feather, N. T. (1996). Reaction to Penalties for an Offense in Relation to Authoritarianism, Values, Perceived Responsibility, Perceived Seriousness and Deservigness. *Journal of Personality and Social Psychology*. 71. pp 571-587.
- Kabupaten Gresik. (2020, Agustus 8). Kabupaten Gresik. Retrieved from gresikkab.go.id: https://gresikkab.go.id/division/
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(2). <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Akuntansi Desa, Pustaka Baru.
Titioka, Baretha M., Huliselan, Meny., Sanduan, Abdullah., Ralahallo, Fransiska N.,
Astrid Siahainenia, J.D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten
Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*.
Vol 03. No. 01, Juni 2020 197 | p-ISSN: 2654-7317; e-ISSN: 2656-7970